

Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Menuju Pasar Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Oleh: Askud Hari Santoso

Dosen Pembimbing: Isna Fitria Agustina

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia bisa dilihat dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan kebijakan yang bertujuan untuk melayani segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat

1

2

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya. Saat ini, perkembangan pasar sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi.

Kabupaten Sidoarjo saat ini ditandai oleh fase revitalisasi dan penataan infrastruktur yang intensif oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo, meskipun tantangan terkait daya saing dan kebersihan masih ada. Pasar-pasar utama seperti Pasar Larangan telah mengalami penataan signifikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman, bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan transaksi

3

GAP MASALAH

Selanjutnya Gap Masalah dalam penelitian ini adalah :

ketidak disiplin
pedangang kaki lima
yang masih
menggunakan lahan
kosong secara
sembarangan

kebersihan lingkungan
di wilayah Pasar
Larangan masih belum
baik

Pedagang kaki lima
kurang taat terhadap
penataan yang sudah
disepakati dengan
pengelola pasar

PENELITIAN TERDAHULU

2024

- “Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang” dijumpai hasil bahwa Aspek-aspek yang dilihat dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang ini adalah pikiran, tenaga, keahlian, dan money (uang). Pemerintah, pedagang dan masyarakat perlu saling bekerja sama dalam mendukung proses Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal

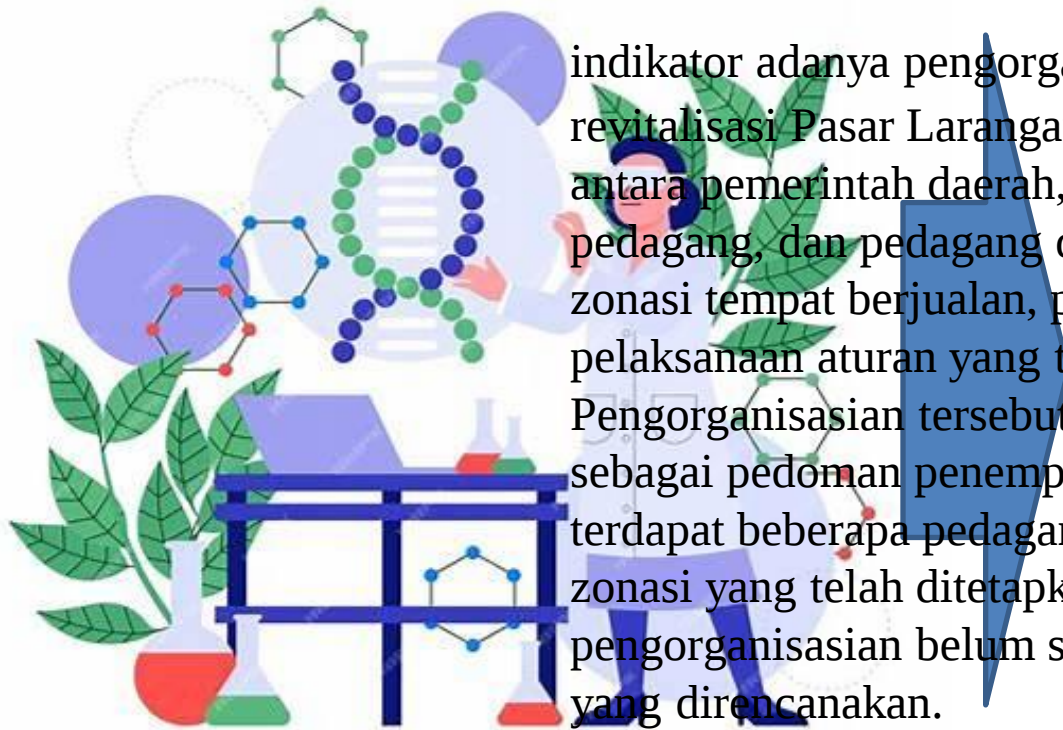
2023

- “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional Seketeng memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional Seketeng dalam menjelaskan variasi variabel kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 81,3%, sementara sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran

2023

- “Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional” tahun 2023 Diperoleh hasil revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan adalah dengan merombak total fisik bangunan pasar dengan konsep lebih modern sehingga lebih nyaman, selain itu beberapa inovasi telah dilakukan seperti Sekolah Pasar Rakyat Pedagang Cerdas (Sepasar Pedas), Penerapan inovasi e-retribusi, Pencanangan Pilot Pasar Digital, dan Gerakan ASN Sobo Pasar.

Metode



indikator adanya pengorganisasian menunjukkan bahwa proses revitalisasi Pasar Larangan dilaksanakan melalui koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, penguyuban pedagang, dan pedagang dalam penempatan kios, penataan zonasi tempat berjualan, penyediaan informasi serta pelaksanaan aturan yang telah disepakati bersama. Pengorganisasian tersebut didukung dengan adanya denah pasar sebagai pedoman penempatan kios dan los. Namun, masih terdapat beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di luar zonasi yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan pengorganisasian belum sepenuhnya sesuai dengan penataan yang direncanakan.

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data primer sedangkan untuk data sekunder berasal dari jurnal dan berita media massa. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Analisis dan Pembahasan

Adanya Kontribusi

Indikator adanya kontribusi menunjukkan bahwa pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat telah terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Larangan melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian masukan, partisipasi dalam kegiatan kerja bakti, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pasar. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara merata oleh seluruh pedagang, terutama dalam menjaga kebersihan dan mengikuti kegiatan bersama yang diselenggarakan oleh pengelola pasar.

Adanya Pengorganisasian

Indikator adanya pengorganisasian menunjukkan bahwa proses revitalisasi Pasar Larangan dilaksanakan melalui koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, paguyuban pedagang, dan pedagang dalam pembagian tugas, penataan zonasi tempat berjualan, penyampaian informasi, serta pelaksanaan aturan yang telah disepakati bersama. Pengorganisasian tersebut didukung dengan adanya denah pasar sebagai pedoman penempatan kios dan los. Namun, masih terdapat beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di luar zonasi yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan pengorganisasian belum sepenuhnya sesuai dengan penataan yang direncanakan.

Analisis dan Pembahasan

Peran Masyarakat Dan Aksi Masyarakat

Peran masyarakat dan aksi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Larangan diwujudkan melalui keterlibatan pedagang dalam memanfaatkan fasilitas pasar sesuai peruntukannya, mematuhi aturan dan zonasi, menjaga kebersihan lingkungan pasar, mengikuti kegiatan gotong royong, berpartisipasi dalam paguyuban pedagang, menjaga keamanan secara swakarsa, serta mendukung penataan area parkir. Meskipun demikian, masih terdapat pedagang kaki lima yang belum mematuhi zonasi dan memanfaatkan lahan kosong untuk berjualan sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan revitalisasi belum sepenuhnya merata.

Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Larangan ditunjukkan melalui adanya kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab pedagang untuk ikut mendukung keberhasilan program. Motivasi tersebut terlihat dari keterlibatan pedagang dalam mematuhi aturan pasar, menjaga kebersihan dan ketertiban, memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, serta menjaga keberlanjutan hasil revitalisasi. Selain itu, motivasi pedagang juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap manfaat revitalisasi, seperti terciptanya lingkungan pasar yang lebih nyaman, tertata, dan memiliki potensi meningkatkan daya tarik pembeli serta pendapatan pedagang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, **pertama, adanya kontribusi** menunjukkan bahwa pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat telah berpartisipasi melalui pemberian masukan, sosialisasi, menjaga kebersihan, penataan area, dan kerja bakti, meskipun belum semua pedagang berpartisipasi secara optimal. **Kedua, adanya pengorganisasian** telah dilakukan melalui koordinasi, pembagian tugas, penataan zonasi, dan penyampaian informasi, namun masih ditemukan pedagang yang berjualan di luar zonasi. **Ketiga, peran dan aksi masyarakat** terlihat dari kegiatan menjaga kebersihan, gotong royong, pemanfaatan fasilitas, keamanan, serta keterlibatan dalam paguyuban, meskipun kepatuhan terhadap zonasi masih perlu ditingkatkan. **Keempat, motivasi masyarakat** terlihat dari kesadaran pedagang dalam mendukung revitalisasi melalui kepatuhan terhadap aturan, menjaga kebersihan, dan ketertiban karena revitalisasi dinilai mampu menciptakan pasar yang lebih nyaman, tertata, serta meningkatkan potensi pembeli dan pendapatan.

REFRENSI

1. Syawal, T., Nursini, Hamrullah, & Lambali, S. (2022). Analisis Sektor Basis Perekonomian Daerah: Studi Kasus Bulukumba. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, Vol. 2(2): 134-156.
2. Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, Vol. 23(4):, 687-698.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
4. Maria Palupi Sandharini & Aufarul Marom. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Semarang". *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 (3) 1-13 .
5. Uchang Sukriswanto. 2012. "Analisis Kelayakan Partisipasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan". *Master Tesis*, Universitas Diponegoro.
6. Andi Sultan. 2019. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol 15 (1) 132-146.
7. Gantira Christiady & Mussadum. 2014. "Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol 10 (1) 11-21.
8. Maria Palupi Sandharini & Aufarul Marom. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Semarang". *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 (3) 1-13.
9. Maria Palupi Sandharini dan Aufarul Marom. 2024. Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
10. Lily Suryani, Marisa Susanty, Sprianto. 2023. Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11 No. 2. Universitas Samawa.
11. Abd. Rohman dan Dewi Citra Larasati. 2023. Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. *Anterior Jurnal* Vol. 22 No. 2. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
12. P Oakley. 1991. *The Concept Of Participation in Development*. Landscape and Urban Planning, Elsevier Science Publisher B.V Amsterdam
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
14. M. Miles dan A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014

